

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari siswa sekolah menengah di Indonesia. Pembelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis, hal tersebut tertuang dalam Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 (2016 : 202).

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Jerman diperlukan suatu bahan ajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, pembelajar dapat memperoleh materi pelajaran kapanpun dan dimanapun. Oleh sebab itu, bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kaidah instruksional, karena bahan ajar berisi materi pembelajaran, metode serta batasan-batasan, hal tersebut diungkapkan oleh Widodo dan Jasmadi (2008:40).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti, terdapat berbagai macam bahan ajar bahasa Jerman yang digunakan di sekolah, diantaranya ialah bahan ajar regional dan bahan ajar universal. Bahan ajar regional disusun oleh penulis lokal dan bahan ajar tersebut disusun sesuai kebutuhan pembelajar di suatu regional tertentu, dalam hal ini regional Indonesia. Contoh buku yang merupakan bahan ajar regional ialah *Kontakte Deutsch* karya Tini Hardjono,

Deutsch ist einfach karya Kasim, *Ich liebe Deutsch* karya Dyah Sapta Wulandari dan *Grüß Dich* karya Helmi Rosana dan Willia Sjarief. Sedangkan bahan ajar universal merupakan bahan ajar yang disusun sesuai kebutuhan global dan dapat digunakan secara luas di seluruh dunia. Contoh buku yang merupakan bahan ajar universal ialah *Studio D* karya Hermann Funk, Christina Kuhn dan Silke Demme, serta *Netzwerk* karya Stefanie Dengler dkk.

Bahan ajar tak terkecuali bahan ajar regional memiliki beberapa komponen seperti buku ajar, *Compact Disk* (CD), LKS, modul, maket dan lain-lain. Buku ajar merupakan komponen bahan ajar yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tentang buku ajar yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1 poin (1) dikatakan bahwa buku ajar adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Oleh karena itu, untuk melaksanakan Kurikulum 2013 yang sedang digunakan saat ini, diperlukan buku ajar untuk mempermudah pencapaian kompetensi dasar setiap mata pelajaran, termasuk bahasa Jerman.

Keberagaman buku ajar bahasa Jerman yang digunakan saat ini membuat guru harus memilih buku ajar yang tepat sesuai dengan Kurikulum 2013. Untuk menentukan hal tersebut, diperlukan analisis terhadap buku ajar yang digunakan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam salah satu bahan ajar regional yang digunakan sekolah menengah atas di Indonesia yakni buku *Grüß Dich!* karya Helmi Rosana dan Willia Sjarief.

Buku *Grüß dich!* memiliki bahasan tentang pengenalan diri, mengenal tempat dan kota-kota, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga serta kehidupan sehari-hari. Alasan peneliti memilih buku ajar ini karena menurut pengalaman peneliti saat melaksanakan program Praktik Kuliah Mengajar (PKM) di sekolah, buku ajar ini sudah digunakan di beberapa sekolah di Jakarta, seperti di SMAN 67, SMAN 6, SMAN 75, SMAN 42, SMAN 50, SMA Tarakanita dan SMA Moh. Thamrin.

Terkait buku ajar bahasa Jerman berbasis kurikulum 2013, kompetensi yang dituntut oleh Kurikulum 2013 juga sudah disesuaikan pada tingkat (*Niveau*) A1 *Gemeinsame Europäischen Referenzrahmen (GER)*, seperti yang tertulis dalam silabus Kurikulum 2013 (2016:12). Terkait hal itu, kurikulum 2013 bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar dan merencanakan pembelajaran bahasa Jerman di kelas X, kelas XI dan kelas XII. Hal ini menjelaskan bahwa di dalam buku ajar bahasa Jerman harus mencakup materi yang diatur berdasarkan Kurikulum 2013.

Untuk menentukan apakah suatu buku mengacu pada Kurikulum 2013 dan kriteria bahan ajar regional maka perlu diadakan analisis terhadap buku tersebut. Dalam menganalisis buku ajar tentu diperlukan kriteria analisis. Kriteria analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kriteria analisis dari Krumm yaitu kriteria *Stockholmer Kriterienkatalog*, yang merupakan kriteria untuk menganalisis bahan ajar regional. Dalam kriteria *Stockholmer Kriterienkatalog* menurut Krumm terdapat delapan kriteria untuk menganalisis bahan ajar yang baik, kriteria tersebut ialah *Aufbau der Lehrwerk* (susunan bahan ajar), *Layout*

(tampilan bahan ajar), *Übereinstimmung mit dem Lehrplan* (kesesuaian dengan kurikulum), *Inhalte – Landeskunde* (isi dan unsur budaya), *Sprache* (kebahasaan), *Grammatik* (tata bahasa), *Übungen* (soal-soal latihan) dan *die Perspektive der Schüler* (perspektif siswa).

Dari beberapa kriteria tersebut penelitian ini difokuskan pada kriteria *Grammatik* yang terdapat pada buku ajar *Grüß Dich!. Grammatik* merupakan salah satu materi yang tidak dapat dihilangkan dalam pembelajaran bahasa asing khususnya pembelajaran bahasa Jerman. Peran *Grammatik* penting pada sebuah pembelajaran bahasa, karena *Grammatik* merupakan bagian dari ilmu/studi tentang bentuk (atau struktur) yang memungkinkan terdapat dalam sebuah bahasa. Hal tersebut dikatakan oleh Scott Thornburry (2001:1) "*Grammar is partly the study of what forms (or structures) are possible in a language*". Pembelajaran *Grammatik* juga merupakan sebuah kebutuhan, persyaratan dan pengetahuan untuk pembelajar bahasa asing, hal tersebut dijelaskan oleh Funk dan Koenig (1991:13) "*Sie (Grammatik) fragt zuerst nach den Kenntnissen, Bedürfnissen und Voraussetzungen der Lerner.*"

Dalam kriteria analisis *Grammatik* yang diuraikan oleh Krumm disebutkan bahwa kriteria analisis *Grammatik* dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah progres pembelajaran *Grammatik*, pengulangan dan pertajaman tentang materi *Grammatik*, kelengkapan materi *Grammatik* yang terdapat dalam bahan ajar regional (komprehensif), dan lain-lain. Untuk kriteria *Grammatik*, peneliti memfokuskan pada kriteria analisis kelengkapan materi *Grammatik*. Hal tersebut perlu diperhatikan dan dilakukan, agar materi *Grammatik* yang dipelajari oleh

siswa di Indonesia sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yakni Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, peneliti melihat acuan kelengkapan dan kesesuaian *Grammatik* yang harus dipelajari siswa di Indonesia berdasarkan silabus Kompetensi Dasar Kurikulum 2013, karena pada silabus tercantum *Grammatik* apa saja yang harus siswa pelajari.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis buku ajar regional „*Grüß dich!*” yang berfokus kepada materi *Grammatik*. Peneliti akan melihat kelengkapan dan kesesuaian materi *Grammatik* dalam buku ajar „*Grüß dich!*” berdasarkan aturan silabus Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Untuk itu, penelitian yang dilakukan berjudul “**Analisis materi *Grammatik* dalam buku ajar “*Grüß dich!*”**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis buku ajar, khususnya materi *Grammatik* dalam buku *Grüß dich!* karya Helmi Rosana dan Willia Sjarief.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah materi *Grammatik* dalam buku ajar “*Grüß dich!*” sudah dijabarkan secara lengkap dan sesuai dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis: Memberikan informasi tentang kelengkapan materi *Grammatik* dalam buku "*Grüß dich!*" berdasarkan Kompetensi Dasar Bahasa Jerman Kurikulum 2013.
- b. Manfaat Praktis: Penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan untuk pengajar dalam memilih buku ajar yang baik. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap penyusun buku "*Grüß dich!*" untuk menyusun dan merevisi kembali buku ajar, agar sesuai dengan kriteria menurut Krumm dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.

